

Educare

Jurnal Pendidikan dan Budaya

ISSN 1412-579X

Vol. 2, No. 2

Agustus 2004

EDUCARE adalah jurnal ilmiah yang terbit setiap tiga bulan sekali, bertujuan untuk meningkatkan apresiasi dan menyebarkan konsep-konsep pendidikan dan budaya.

Pelindung: Rektor UNLA.

Penasehat: Pembantu Rektor I UNLA, dan Ketua Penelitian dan Pengembangan UNLA.

Penanggung Jawab: Dekan FKIP UNLA.

Tim Asistensi: Pembantu Dekan I, Pembantu Dekan II, dan Pembantu Dekan III FKIP UNLA.

Tim Akhli: Prof. H.E.T. Ruseffendi, S.Pd., M.Sc., Ph.D., Prof. H. Aas Sae-fudin, Drs., M.A., H. Otong Kardisaputra, Drs.

Pemimpin Redaksi: Eki Baihaki, Drs.

Sekretaris: Ria Herdiana, Dra.

Redaktur Khusus PIPS: Ketua Jurusan PIPS FKIP UNLA; Sungging Handoko, Drs., S.H.; Hj. Rita Zahara, Dra.

Redaktur Khusus PMIPA: Ketua Jurusan PMIPA FKIP UNLA; H.EndiNurgana, Drs.; H. Erman Suherman, Drs., M.Pd.

Sirkulasi: Budi Rusyanto, S.H.

Tata Usaha: Staf Tata Usaha FKIP UNLA.

Penerbit: Badan Penerbitan FKIP UNLA.

Percetakan: C.V. Sarana Cipta Usaha.

Setting dan Layout: 3Nur Studio

DAFTAR ISI

PENGANTAR DARI REDAKSI	ii
PERANAN DOSEN WALI BAGI MAHASISWA	
Oleh : Anytha Basaria Silitonga	1
PERAN GURU DALAM MELAKUKAN PENILAIAN KETERAMPILAN PROSES	
Oleh : Reviandari W.	8
UPAYA UNTUK MENCAPAI KEBERHASILAN BERWIRAUUSAHA DI KOPERASI	
Oleh : Ria Herdhiana	18
KONTRIBUSI PEMBINAAN MAHASISWA OLEH DOSEN TERHADAP KEGAIRAHAN BELAJAR MAHASISWA	
Oleh : Rita Zahara	32
PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENDIDIKAN BUDI PEKERTI DI SEKOLAH-SEKOLAH	
Oleh : Cucu Lisnawati	51
MARKETING PLAN PMB UNLA TAHUN 2005/2006	
Oleh : Asep Hidayat	62
MENGUNAKAN OPEN-ENDED UNTUK MEMOTIVASI BERPIKIR MATEMATIKA	
Oleh : Mumun Syaban	71
PENGEMBANGAN KOPERASI DENGAN PENDEKATAN ANALISIS SWOT	
Oleh : Uus Manzilatusifa	79
KEBISINGAN DAN PENGARUHNYA PADA LINGKUNGAN HIDUP	
Oleh : Sungging Handoko	89
PROFIL KEMAMPUAN GENERIK AWAL CALON GURU DALAM MEMBUAT PERENCANAAN PERCOBAAN PADA PRAKTIKUM FISILOGI TUMBUHAN	
Oleh : Taufik Rahman, dkk.	95

Terbitan Pertama: 02 Mei 2002

Redaksi menerima tulisan dengan panjang tulisan maksimal 6000 kata dan sudah ditulis dan dikemas dalam disket dengan format Microsoft Word. Isi tulisan ilmiah populer, hasil penelitian, atau gagasan orisinal pada bidang pendidikan dan budaya. Isi tulisan, secara yuridis formal menjadi tanggung jawab penulis. Naskah yang dikirim ke Redaksi menjadi milik redaksi Jurnal Educare.

Alamat Penerbit dan Redaksi:

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana

Jl. Karapitan No. 116 Bandung 40261, Telp. (022) 4215716.

<http://www.e-fkipunla.info>

e-mail: educare-red@telkom.net

PENGANTAR DARI REDAKSI

Educare Volume 2 Nomor 2 edisi bulan Agustus 2004 menyajikan sepuluh buah karya tulis ilmiah, baik berupa hasil penelitian maupun pemikiran-pemikiran orisinal. Pada edisi kali ini, kami menyajikan topik yang lebih beragam dibandingkan dengan edisi sebelumnya, mulai dari kajian ilmiah tentang upaya peningkatan kualitas proses belajar mengajar, sampai dengan peningkatan kualitas pengelolaan pendidikan tinggi.

Seluruh tulisan, mulai dari terbitan pertama dapat anda lihat pada situs kami pada <http://www.e-fkipunla.net> dengan format *pdf*, yang dapat dibaca dengan software Acrobat Reader.

Keinginan kami untuk menyajikan beragam tulisan dan kajian ilmiah dengan kualitas yang lebih baik dan teratur, adalah merupakan tekad kami, maka respon dan kritik bagi penyempurnaan pada edisi berikutnya sangat kami nantikan.

Bandung, 01 Agustus 2004

Redaksi

KONTRIBUSI PEMBINAAN MAHASISWA OLEH DOSEN TERHADAP KEGAIRAHAN BELAJAR MAHASISWA

**(Studi Kasus pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi-Akuntansi
Univesitas Langlangbuana)**

Oleh : Rita Zahara

Abstrak

Keberhasilan dari proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor yang merupakan komponen pembelajaran. Salah satu faktor dari komponen pembelajaran adalah faktor dosen sebagai pembina mahasiswa. Salah satu keberhasilan dari pembinaan dosen dengan berupaya menciptakan suasana kegairahan belajar mahasiswa, yang dapat ditumbuhkan baik dalam situasi akademik dan non akademik.

A. Latar Belakang Masalah

Seorang dosen berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar (PBM), bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, mengembangkan materi perkuliahan dengan baik, dan meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk merespon materi kuliah dan memahami tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Dalam memenuhi harapan tersebut dosen dituntut mampu mengelola PBM dengan baik dan maksimal yang dapat memberikan rangsangan kepada mahasiswa sehingga mahasiswa tertarik untuk belajar karena memang mahasiswa merupakan subjek utama dalam belajar. Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya sifat – sifat mahasiswa yang afektif yang berupa minat, perhatian dan motivasi mahasiswa dalam belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran seorang pengajar harus menguasai tugasnya sebagai profesi yang meliputi tugas mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada

mahasiswa. Kondisi belajar mengajar efektif harus diciptakan karena kadang kala terdapat kecenderungan dosen dalam PBM hanya melakukan transfer ilmu pengetahuan tanpa memberikan arahan dan bimbingan kepada mahasiswanya. Arahan dan bimbingan yang dilakukan dosen kepada mahasiswanya bisa berupa arahan dan bimbingan mengenai prinsip-prinsip hidup, arahan bagaimana cara mencapai cita-cita hidupnya, arahan dan bimbingan kepada mahasiswa menyangkut bagaimana cara belajar yang efektif dan benar, bimbingan karier mahasiswa setelah lulus, arahan hidup bermasyarakat dengan baik sehingga mahasiswa tersebut diharapkan pandai menempatkan dirinya di masyarakat, selanjutnya arahan dan bimbingan dalam menghadapi situasi kerja seperti persiapan apa atau keterampilan apa yang harus dimiliki mahasiswa agar mudah mendapatkan pekerjaan setelah lulus.

Jadi mendidik tidak hanya membuat mereka / mahasiswa tahu ilmu pengetahuan, teknologi serta kemampuan mengembangkannya, tetapi mendidik membuat mahasiswa menjadi sopan, taat, loyal, hormat, sederhana, jujur, setia, serta memiliki motivasi untuk belajar yang diwujudkan dalam bentuk adanya kegairahan belajar pada diri mahasiswa. Dengan demikian mendidik adalah membantu mahasiswa dengan penuh kesadaran baik dengan alat maupun tidak untuk mengembangkan dan menumbuhkan kemampuan serta peran dirinya sebagai individu, anggota masyarakat maupun sebagai umat Tuhan.

Akibat kurangnya pemberian pembinaan yang mengarah pada ranah afektif banyak mahasiswa yang kurang antusias dalam proses pembelajaran. Mahasiswa kurang bersemangat dalam belajar sehingga banyak mahasiswa yang tidak hadir atau keengganan dalam mengikuti pembelajaran dengan berbagai alasan. Hal tersebut sangat memprihatinkan bagi penulis terlebih-lebih terjadi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana (FKIP UNLA) Bandung, ada sebagian mahasiswa-mahasiswanya yang kurang memiliki kegairahan dalam belajar, sehingga menimbulkan berbagai pertanyaan yang mengarah pada mengapa mahasiswa tersebut kurang bergairah dalam

belajar, apakah dosennya yang membosankan dalam menyampaikan materi pelajaran, apakah sistem dan budaya di lingkungan kampus yang terlalu longgar dalam menerapkan disiplin belajar atau apakah ada faktor eksternal yang mempengaruhi kegairahan belajar mahasiswanya.

B. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana proses pembinaan terhadap mahasiswa yang dilakukan Dosen dalam proses pembelajaran ?
2. Bagaimana tingkat kegairahan mahasiswa ?
3. Bagaimana kontribusi dari pembinaan yang dilakukan dosen kepada mahasiswanya dalam upaya menciptakan kegairahan belajar mahasiswa?

C. Tujuan Penelitian

1. Proses pembinaan terhadap mahasiswa yang dilakukan Dosen dalam proses pembelajaran.
2. Tingkat kegairahan mahasiswa.
3. Kontribusi dari pembinaan yang dilakukan dosen kepada mahasiswanya dalam upaya menciptakan kegairahan belajar mahasiswa.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kontribusi bagi FKIP UNLA Bandung, hasil penelitian ini akan mengungkapkan bagaimana penilaian mahasiswa terhadap dosen dalam proses pembinaan yang dilakukan dosen terhadap mahasiswa sebagai upaya meningkatkan kegairahan belajar mahasiswa serta mengungkapkan bagaimana persepsi mahasiswa mengenai kegairahan belajar yang dirasakan mahasiswa itu sendiri. a. Melakukan peninjauan, penelaahan serta evaluasi penyelenggaraan institusi, secara khusus dalam hal upaya peningkatan kualitas proses pengajaran di FKIP UNLA Bandung.
2. Kontribusi bagi para pengajar, secara teoritis dan praktis dapat

mengembangkan ilmu pendidikan, serta dapat melakukan peninjauan, penelaahan, dan evaluasi terhadap tindakan-tindakan atau upaya-upaya pembinaan yang harus dilakukan dalam upaya menciptakan kegairahan belajar.

E. Hipotesis

H_0 = Ada pengaruh pembinaan yang dilakukan dosen kepada mahasiswa terhadap kegairahan belajar mahasiswa.

H_1 = Tidak ada pengaruh pembinaan yang dilakukan dosen kepada mahasiswa terhadap kegairahan belajar mahasiswa

F. Pembinaan Dosen

Keberhasilan proses pembelajaran salah satunya ditentukan oleh proses pembinaan yang dilakukan dosen terhadap mahasiswa. Tugas dan tanggung jawab dosen sebagai Pembina mahasiswa dituntut tidak hanya mampu menyampaikan materi perkuliahan tetapi juga harus memiliki kemampuan memotivasi belajar mahasiswa dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan harapan dapat menumbuhkan gairah belajar mahasiswa sehingga tujuan utama pembelajaran dapat berhasil secara optimal.

Delapan keterampilan mengajar sebagai berikut:

1. Keterampilan bertanya perlu dikuasai tenaga pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dimana tujuannya untuk mengetahui tingkat daya serap dari materi yang disampaikan dalam pembelajaran.
2. Memberi penguatan (Reinforcement) merupakan respons yang dilakukan pengajar terhadap perilaku peserta didik yang positif sehingga dapat memungkinkan terulangnya kembali perilaku tersebut.
3. Mengadakan Variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai pengajar untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias dan penuh partisipasi.

4. Menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, keadaan, fakta dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku.
5. Membuka dan menutup pelajaran. Membuka dan menutup pelajaran merupakan dua kegiatan rutin yang dilakukan pengajar tentang memulai dan mengakhiri pembelajaran.
6. Membimbing diskusi kelompok kecil merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang melibatkan tiga sampai lima orang dalam setiap kelompok, berlangsung secara informal, memiliki tujuan yang ingin dicapai, dan berlangsung secara sistematis.
7. Mengelola kelas merupakan keterampilan pengajar untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengedalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas: (1) Kehangatan dan keantusiasan, (2) tantangan, (3) Bervariasi, (4) Luwes, (5) Penekanan pada hal-hal positif, dan (6) Penanganan disiplin diri.
8. Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan pengajar memberikan perhatian terdapa setiap peserta didik dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara pengajar dan eserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik.

Menurut Mulyasa E, (2005 : 161) mengatakan bahwa:

“ Pengajar kreatif, profesional dan menyenangkan harus memiliki berbagai konsep dan cara untuk mendongkrak kualitas pembelajaran antara lain dengan mengembangkan kecerdasan Emosi (emotional Quotient), mengembangkan kreativitas (Creativity Quotient) dalam pembelajaran, mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, membangkitkan nafsu belajar, memecahkan masalah, mendayagunakan sumber belajar, dan melibatkan masyarakat dalam pembelajaran”.

G. Kegairahan Belajar

Proses pembelajaran tidak selalu efektif dan efisien dan hasil proses belajar mengajar tidak selalu optimal, karena ada sejumlah hambatan, karena itu, guru dalam memberikan materi pelajaran hanya yang berguna dan bermfaat bagi para siswanya. Materi tersebut disesuaikan dengan kebutuhan mereka akan pelajaran tersebut. Belajar seperti ini akan lebih mengutamakan penguasaan ilmu, dan diyakini akan memberi peluang untuk siswa lebih kreatif dan guru lebih profesional. Dengan demikian pembelajaran akan lebih bermakna dimana guru mampu menciptakan kondisi belajar yang dapat membangun kreatifitas siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan.

Berdasarkan uraian di atas kepercayaan akan kemampuan dan motivasi siswa merupakan hal yang paling dasar yang harus ditanamkan sebagai upaya untuk menciptakan semangat dan kegairahan belajar mahasiswa. Selain itu membangun ikatan emosional antara pendidik dan peserta didik yaitu dengan menciptakan kesenangan dalam belajar, menjalin hubungan dan menyingkirkan segala ancaman dari suasana belajar. Sebagaimana yang diutarakan oleh Gardner (dalam Bobbi Deporter, 2003:23) bahwa:

Kita harus menggunakan keadaan positif anak untuk menarik mereka ke dalam pembelajaran di bidang-bidang di mana mereka dapat mengembangkan kompetensi...

Flow adalah suatu keadaan dimana seseorang sangat terlibat dalam sebuah kegiatan sehingga hal lain seakan tidak berarti. Flow adalah keadaan internal yang menandakan bahwa seorang anak mengerjakan tugas dengan tepat. Seorang harus menemukan sesuatu yang dia sukai, lalu tekunilah. Disekolah saat anak merasa bosan, mereka akan berontak dan berulah. Jika mereka dibanjiri tantangan, mereka akan mencemaskan pekerjaan sekolah. Tetapi seseorang akan belajar dengan segenap kemampuan jika dia menyukai hal yang dia pelajari dan dia senang jika terlibat dalam hal tersebut.

Untuk menarik keterlibatan siswa, guru harus membangun hubungan, yaitu dengan menjalin simpati dan saling pengertian. Hubungan akan membangun jembatan menuju kehidupan- bergairah belajar siswa. Membuka jalan memasuki dunia baru mereka, mengetahui minat kuat mereka, berbagi kesuksesan-puncak mereka dan berbicara dengan bahasa-hati mereka. Membina hubungan biasa memudahkan pendidik melibatkan peserta didik, memudahkan pengelolaan kelas, memperpanjang waktu focus dan meningkatkan kegembiraan. Seorang pendidik di dalam melakukan pembinaan akan mencapai hasil lebih tinggi jika mereka menyingkirkan segala ancaman, melibatkan emosi siswa, dan membangun hubungan.

H. Pengaruh Pembinaan yang dilakukan Dosen terhadap kegairahan belajar mahasiswa

Banyak penelitian yang dilakukan terhadap pengaruh guru terhadap para siswa. Hasil-hasil penelitian selalu menunjukkan bahwa para siswa yang di bimbing oleh guru yang memiliki kesehatan mental yang baik memperlihatkan setabilitas emosional yang lebih tinggi dari pada para siswa yang dibimbing oleh guru yang mentalnya kurang sehat. sementara itu, berdasarkan hasil-hasil penelitian tentang pengaruh adjustment guru-guru terhadap perkembangan anak-anak tidak perlu dipertanyakan lagi karena keadaan kesehatan mental guru-guru memang mempengaruhi tingkah laku para siswa yang dibimbingnya.

Dalam hubungannya dengan pembentuk sikap, perasaan senang atau tidak senang, cita-cita dan sebagainya ada yang berpendapat bahwa hal-hal tersebut tidak diajarka dengan sengaja, tetapi merupakan hasil tambahan atau by product dari belajar formal, yaitu belajar yang disengaja dan dipimpin serta diarahkan oleh pendidik, tetapi yang paling Penting adalah suasana kelas dan tindakan-tindakan pendidik dalam mempengaruhi pembentukan sikap dan perasaan para peserta didik. Suasana perkuliahan yang tegang akibat sikap dan tindakan pendidik yang otoriter, suka mencela, dan tidak mau mengerti tentang keadaan mahsiswanya akan berlainna pengaruhnya terhadap para mahasiswa

dibandingkan dengan suasana di mana seorang Dosen dapat menciptakan iklim belajar-mengajar yang hangat, demokrasi dan mengerti serta menghargai pendapat para mahasiswanya, sikap saling menghargai tak mungkin tumbuh pada diri mahasiswa bila dosen sendiri tidak dapat menunjukkan sikap menghargai terhadap individu para mahasiswanya.

Dua hal menjadi jelas dari kriteria di atas, yaitu 1) Guru yang baik melihat tujuan mereka dan mereka bekerja dengan penuh keyakinan, 2) Guru harus memberi contoh tentang kebiasaan belajar, memberikan perhatian dan usaha yang berencana tentang pengembangan dirinya secara terus-menerus melalui belajar.

Hasil-hasil penelitian tentang ciri-ciri pendidik yang efektif menunjukkan bahwa suasana manusiawi (the human climate) untuk belajar lebih penting daripada prosedur mengajar yang spesifik.

Sedangkan menurut pandangan mahasiswa sifat-sifat karakteristik pendidik yang disenangi oleh para siswa adalah guru-guru yang: 1) Demokratis, 2) Suka bekerja sama (Kooperatif), 3) Baik hati, 4) Sabar, 5) Adil, 6) Konsisten, 7) Bersifat terbuka, 8) Suka menolong, dan 9) Ramah tamah. Sifat-sifat lain yang disenangi siswa adalah: 1) Suka humor, 2) memiliki bermacam ragam minat, 3) Menguasai bahan pelajaran, 4) Fleksibel, dan 5) menaruh minat yang baik terhadap siswa.

Pendidik yang demokratis memberikan kebebasan kepada anak disamping mengadakan pembatasan-pembatasan tertentu, tidak bersifat otoriter dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan serta dalam berbagai kegiatan. Pendidik yang suka bekerja sama bersikap saling memberi dan saling menerima dan dilandasi oleh kekeluargaan dan toleransi yang tinggi. Pendidik yang baik hati bersikap suka memberi dan berkorban untuk kepentingan anak didiknya. Pendidik yang sabar tidak suka marah dan lekas tersinggung serta suka menahan diri. Pendidik yang adil tidak bersikap membedakan anak dan memberi anak sesuai dengan kesempatan yang sama bagi semuanya. Pendidik yang konsisten selalu berkata sama dan bertindak sama sesuai dengan

ucapannya baik dulu maupun seterusnya . Pendidik yang bersifat terbuka akan bersedia menerima kritik dan saran dan kalau perlu mengakui kekurangan dan kelemahannya. Pendidik yang suka menolong senantiasa siap membantu anak-anak yang mengalami kesulitan atau masalah tertentu. Pendidik yang ramah tamah mudah bergaul dan disenangi oleh semua orang; dia tidak sombong dan bersedia bertindak sebagai pendengar yang baik di samping sebagai pembicara yang menarik. Pendidik yang suka humor banyak disenangi oleh para peserta didik dengan kepandaianya membuat siswa menjadi gembira dan tidak tegang atau terlalu serius. Pendidik yang memiliki berbagai macam minat akan merangsang siswa dan dapat melayani berbagai minat. Pendidik yang menguasai bahan pelajaran dapat menyampaikan materi pelajaran dengan lancar dan menumbuhkan semangat dikalangan mahasiswa. Pendidik yang fleksibel umumnya tidak bersikap kaku. Pendidik yang menaruh minat terhadap siswa menyebabkan anak merasa diperhatikan dan dihargai.

I. Metoda dan Sifat Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta koneksi antar fenomena yang diselidiki.

Sifat penelitian adalah kuantitatif, karena akan mengkorelasikan dua kelompok data tentang pembinaan Dosen dan Kegairahan belajar mahasiswa dengan melakukan uji statistik.

J. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas = X, yaitu pembinaan yang dilakukan dosen kepada mahasiswa.
2. Variabel terikat = Y, yaitu Kegairahan belajar mahasiswa.

Indikator dalam penelitian adalah: Pembinaan Dosen diartikan sebagai pembinaan yang dilakukan dosen kepada mahasiswanya baik pembinaan dari

segi akademik maupun non akademik dan pembinaan yang difokuskan pada sifat-sifat kognitif, afektif dan psikomotor, dimana pembinaan yang dilakukan oleh dosen secara psikologis dirasakan secara langsung maupun tidak langsung oleh mahasiswa sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap kegairahan belajar yang ada pada diri mahasiswa. Indikator variabel X ini dituangkan dalam sejumlah item pernyataan-pernyataan dan di buat dengan menggunakan skala likert yang memang secara teoritik memadai untuk digunakan dalam pengukuran dari pembinaan mahasiswa oleh dosen.

Sedangkan Variabel Y yang berupa kegairahan belajar merupakan keadaan yang bersifat psikologis yang dirasakan oleh mahasiswa terhadap pembinaan yang dilakukan oleh dosen yang bersangkutan.

K. Sumber Dan Jenis Data

Data yang diperlukan di dalam penelitian ini, selain bersumber dari responden juga bersumber dari informan.

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari mahasiswa, tentang:
 - a. Pembinaan yang dilakukan dosen terhadap mahasiswa dalam menciptakan kegairahan belajar mahasiswa.
 - b. Mengukur tingkat kegairahan belajar mahasiswa
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari institusi yang berkaitan dengan penelitian ini.

L. Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana Bandung khususnya Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Ekonomi BKK Akuntansi yang berjumlah 117 Mahasiswa.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 71 mahasiswa dari 117 mahasiswa dengan menggunakan

teknik pengambilan Sampel Random Sampling (SRS).

M. Teknik pengumpulan data

1. Kuisisioner (daftar pernyataan)
2. Studi dokumenter.

N. Instrumen Pengumpulan Data

Angket penelitian ini merupakan pernyataan tertulis yang diajukan kepada seluruh responden yakni seluruh mahasiswa yang ada d Jurusan PIPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana Bandung. Angket ini untuk mengungkap persepsi mahasiswa tentang variable – variable yang diteliti yaitu tentang pembinaan dosen terhadap mahasiswa dan dampaknya terhadap tinggi rendahnya kegairah belajar mahasiswa.

Pernyataan kuesioner terdiri dari 60 pernyataan yang dikembangkan dari indikator. Nilai dari indikator tersebut menggunakan model skala likert.

Jumlah nilai tersebut merupakan nilai ordinal, sehingga nilai tersebut dikonversikan ke nilai baku, yaitu Z score

$$Z = 50 + 10 \left(\frac{X_i - M_x}{SD_x} \right)$$

Instrumen penelitian tidak diuji lagi mengenai validitas dan realibilitasnya, karena kuesioner tersebut merupakan kuesioner yang sudah baku dan telah diuji coba.

O. Teknik Pengolah Data

Pengolahan data hasil penelitian setelah kedua data dibuat table statistiknya dilakukan uji korelasi yang sesuai dengan langkah-langkah penentuan korelasi antara dua variable. Sebelum dilakukan uji korelasi terlebih dulu data tersebut diubah kedalam bentuk data interval dengan menggunakan

transformasi Z skor sebagai berikut $Z = 50 + 10 \left(\frac{X_i - M_x}{SD_x} \right)$, Nurgana (1993:70).

Setelah datanya dalam bentuk interval dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas dari kedua kelompok data tersebut

Pengujian normalitas digunakan uji Shapiro Wilk, Lillieforts serta gambar normal probability plots (Santoso, 2005: 209).

Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Buka file deskriptif.
- b. Dari menu utama SPSS, pilih menu analyze, lalu submenu descriptive statistics. Kemudian pilih explore.
- c. Pengisian data, dependent list, masukan variable prestasi. Factor list masukan pendidikan orang tua.
- d. Kemudian klik mouse pada pilihan normality plots with test (Santoso, 2005: 209).

2. Analisis Regresi Linier

Analisis regresi adalah suatu analisis untuk mengetahui besarnya pengaruh perubahan X terhadap perubahan Y. Teknik ini dipakai untuk mempelajari hubungan yang ada diantara variabel-variabel sehingga dari hubungan yang diperoleh dapat menaksirkan nilai variabel dependent (Y) apabila nilai variabel independennya (X) diketahui. Untuk keperluan penelitian ini, peneliti mengasumsikan data yang diperoleh berdistribusi normal dan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen merupakan hubungan linier, maka persamaan regresinya adalah sebagai

berikut: Menentukan persamaan regresi linear sederhana $y = a + bx$

dengan $a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$ dan

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

3. Analisis Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui kekuatan hubungan antara dua variabel yaitu kekuatan hubungan antara variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y) diformulasikan sebagai koefisien korelasi r, dengan formula:

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Nilai koefisien korelasi r adalah : $-1 \cdot r \cdot 1$, artinya:

- a. Bila nilai $r = -1$, maka korelasi antara dua variabel dikatakan sangat kuat dan negatif. Korelasi negatif berarti hubungan antara kedua variabel bersifat berlawanan arah data arti bahwa apabila terjadi kenaikan nilai variabel X maka akan diikuti oleh penurunan nilai variabel Y dan sebaliknya.
- b. Bila nilai $r = 0$ atau mendekati 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat korelasi sama sekali.
- c. Bila nilai $r = 1$ atau mendekati 1, maka kedua variabel dikatakan sangat kuat dan positif. Korelasi positif berarti hubungan antara kedua variabel bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai X akan diikuti dengan kenaikan atau penurunan nilai Y.

Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan kedua variabel digunakan pedoman seperti pada tabel di bawah ini:

4. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y) atau seberapa besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y yang dapat dihitung dengan

rumus:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

= Koefisien korelasi

Karena nilai Kd merupakan kuadrat dari r, maka koefisien determinasi tidak pernah negatif dan paling besar sama dengan satu. Dengan demikian besarnya nilai Kd adalah .

5. Uji Hipotesis

Menguji keberartian koefisien korelasi dengan uji t dengan rumus

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}, \text{ Adapun perumusan } H_0 \text{ dan } H_a \text{ sebagai berikut:}$$

$H_0: \rho = 0$: artinya tidak ada pengaruh antara variabel X (Pembinaan yang dilakukan dosen) terhadap variabel Y (kegairahan belajar mahasiswa).

$H_1: \rho \neq 0$: artinya ada pengaruh antara variabel X (Pembinaan yang dilakukan dosen) terhadap variabel Y (kegairahan belajar mahasiswa).

Dalam pengujian ini peneliti menggunakan distribusi student "t" dengan derajat kebebasan (dk) = n - 2 serta tingkat signifikan (α) = 0,05. Tingkat signifikan yang digunakan dalam penarikan kesimpulan ini sebesar 0,05 memiliki arti bahwa kemungkinan penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas sebesar 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%. Tingkat signifikan sebesar 0,05 ini dipilih oleh peneliti karena tingkat ini dinilai cukup ketat untuk mewakili hubungan antara variabel-variabel di atas dan merupakan tingkat signifikan yang cukup namun digunakan dalam penelitian-penelitian ilmu sosial.

Selanjutnya hasil t hitung dibanding dengan t tabel dimana kriteria

yang digunakan adalah:

Jika $|t_{hit}| > t_{tabel}$, maka ditolak dan jika $|t_{hit}| \leq t_{tabel}$,

maka diterima.

Berdasarkan hasil analisis, jika H_0 ditolak karena t hitung lebih besar daripada t tabel berarti ada peranan antara variabel X (Pembinaan yang dilakukan dosen) dengan variabel Y (kegairahan belajar mahasiswai). Sebaliknya, jika H_0 diterima karena t hitung lebih kecil daripada t tabel berarti tidak ada hubungan yang berarti antara variabel X (Pembinaan yang dilakukan dosen) dengan variabel Y (kegairahan belajar mahasiswai).

P. Hasil Penelitian

1. Pembinaan yang Dilakukan Dosen Kepada Mahasiswa

Pencapaian hasil pembinaan dengan menggunakan skala likert diperoleh rata-rata hitungnya adalah 108.4507, sedangkan median atau nilai tengahnya jika data itu diurutkan menurut besarnya adalah 108. Kemudian modusnya atau modenya yaitu data yang frekuensinya paling banyak adalah 106, yang merupakan multiple mode, selanjutnya rata-rata penyimpangannya (deviasi rata-rata) atau yang sering kita sebut dengan standar deviasi adalah 20.30256. Pencapaian hasil pembinaan dengan menggunakan skala likert terendah adalah 54, sedangkan tertingginya adalah 147. dan jangkauannya atau rangenya adalah data tertinggi (maksimum) dikurangi data minimum diperoleh 93.

Penentuan interval kategori untuk variabel pembinaan dosen didasarkan pada skor ideal, dimana nilai tertinggi diberi skor 5 dan untuk nilai terendah diberi skor 1, maka jangkauan dibagi 5 katagori diperoleh $93 : 5 = 18,6$.

Tidak baik	Kurang baik	Cukup baik	Baik	Sangat baik
54 – 72,60	72,61 – 81,20	81,21 – 89,80	89,81 – 108,60	108,21 – 147

2. Kegairahan Belajar Mahasiswa

Pencapaian hasil kegairahan belajar dengan menggunakan skala likert diperoleh rata-rata hitungnya adalah 118.7324, sedangkan median atau nilai tengahnya jika data itu diurutkan menurut besarnya adalah 119. Kemudian modusnya atau modenya yaitu data yang frekuensinya paling banyak adalah 122, selanjutnya rata-rata penyimpangannya (deviasi rata-rata) atau yang sering kita sebut dengan standar deviasi adalah 1,06148. Pencapaian hasil kegairahan belajar terendah adalah 96, sedangkan tertingginya adalah 142. dan jangkauannya atau rangenya adalah data tertinggi (maksimum) dikurangi data minimum diperoleh 46.

Penentuan interval kategori untuk variabel kegairahan belajar didasarkan pada skor ideal, dimana nilai tertinggi diberi skor 5 dan untuk nilai terendah diberi skor 1, maka jangkauan dibagi 5 katagori diperoleh $46 : 5 = 9,2$. dan dikategorikan sebagai berikut:

Tidak baik	Kurang baik	Cukup baik	Baik	Sangat baik
96,00 – 105,20	105,21-114,40	114,41-123,60	123,61 – 132,80	132,81-142

3. Pengaruh Pembinaan Dosen terhadap Kegairahan Belajar

Pada bagian ini akan menguji hipotesis yang telah ditetapkan di muka. Hipotesis tersebut adalah:

$H_0 : \rho_{YX_1} = 0$, yang berarti tidak terdapat pengaruh pembinaan dosen terhadap kegairahan belajar mahasiswa di FKIP Unla Bandung. Kemudian $H_1 : \rho_{YX_1} \neq 0$ yang berarti terdapat pengaruh pembinaan dosen terhadap kegairahan belajar mahasiswa di FKIP Unla Bandung.

Langkah pengujian hipotesis:

- a. Mengubah data ordinal menjadi interval dengan menggunakan transformasi Z Menentukan persamaan regresi variabel Y atas variabel X dengan perhitungan ada pada lampiran 1 diperoleh persamaan regresi

Persamaan Regresinya adalah $y = 0,228x + 94,028$

b. Analisis Korelasi

Dengan perhitungan dengan menggunakan SPSS V.12.0 ternyata r hasilnya positif, diperoleh koefisien korelasi sebesar $r = 0,517$ (perhitungan ada pada lampiran 2), maka antara pembinaan dosen dengan kegairahan belajar sebesar 0,517.

Kemudian untuk menguji kebermaknaan korelasi digunakan diuji dengan menggunakan uji t diperoleh

$$t = \frac{(0,517)\sqrt{71-2}}{\sqrt{1-(0,517)^2}} = \frac{4,29}{0,856} = 5,012 \quad \text{atau} \quad |t| = 5,012 . \text{ Nilai } t \text{ dari}$$

daftar untuk taraf nyata 0,05 dan $dk = 69$ dicari dengan menggunakan table diperoleh t untuk $dk = 69$ adalah 2,66. Ternyata thitung lebih besar tdaftar sehingga hipotesis diterima yang berarti $\rho \neq 0$ (berarti ada pengaruh). Dengan demikian, maka hipotesis mengenai $H_1 : \rho \neq 0$ yang berarti terdapat pengaruh pembinaan dosen terhadap kegairahan belajar mahasiswa di FKIP Unla Bandung, diterima

- c. Untuk melihat Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau seberapa besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y yang dapat dihitung dengan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi

$$Kd = (0,517)^2 \times 100\% = 26,73 \%$$

Artinya variabel pembinaan dosen terhadap kegairahan belajar mahasiswa di FKIP Universitas Langlangbuana Bandung memberikan

kontribusi sebesar 26,73 %.. Sedangkan sisanya sebesar 100 % dikurangi 26,73 % samadengan 73,27 % adalah variabel lain yang tidak diteliti.

Q. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis merasa perlu untuk menyampaikan saran-saran, sebagai berikut :

1. Kepada Pihak Fakultas, Pimpinan fakultas hendaknya lebih memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada pengembangan dosen, dengan diikutsertakan dalam pendidikan dan pelatihan pembelajaran untuk memperluas wawasan pengetahuan tentang masalah-masalah pendidikan, sering melakukan koordinasi dengan dosen untuk shering masalah pembelajaran.
2. Kepada Dosen, Dengan hasil persepsi mahasiswa tentang pembinaan dosen yang dinilai sudah baik menurut mahasiswa, hendaknya tetap dipertahankan untuk dilakukan, akan lebih baik lagi jika pembinaan dosen lebih khusus diarahkan terhadap kebutuhan mahasiswa secara pribadi, pengembangan kemampuan dosen harus lebih ditingkatkan agar lebih kreatif dan inovatif.
3. Kepada mahasiswa, kegairahan belajar dapat ditumbuhkan dengan berbagai cara tidak terlalu pada pembinaan dosen saja, seperti hasil penelitian yang diperoleh setiap mahasiswa lebih mandiri terhadap kesadaran belajar itu lebih utama.
4. Kepada Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian ini bila memungkinkan bisa dijadikan sebagai data awal untuk penelitian selanjutnya.

R. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi, 1991. Metode Penelitian Sirvai Suatu Pendekatan Praktis, Jakarta : LP3ES

_____. 1993. Manajemen Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta

Abdulhak, I, 1996. Strategi Membangun Motivasi dalam Pembelajaran Orang Dewasa. Bandung : AGTA Manunggal Utama.

Bloom,B.S. (1956). Taxonomy of Educational Objectives. London: Long Man Group Limited.

DePorter, B. Dkk, 2003. Quantum Teaching. Bandung: Kaifa.

Hamalik, O, 1992. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Mulyasa, E. (2005). Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Poerwadarminta,W.J.S. (1976), Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Sudjana. (1996). Teknik Analisis Regresi dan Korelasi. Bandung : Tarsito.

Syamsudin, A. (1982) Psikologi Pendidikan. Bandung: IKIP Bandung.

Sagala, S, 2005. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.

Rooijackers,Ad. 1984, Mengajar dengan sukses. Jakarta: PT Gramedia.

Usman,U. (2001). Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.